

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses promosi kesehatan dalam upaya pencegahan infeksi daerah operasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan melalui strategi promosi kesehatan berdasarkan WHO dengan melakukan *advocacy*, *empowering* dan *social support* dengan di dukung adanya upaya pencegahan yang meliputi: cuci tangan, penggunaan alat pelindung diri, sterilisasi, teknik aseptik, dan penggunaan antibiotik profilaksis, disamping peran manajemen dalam menerapkan kebijakan keselamatan pasien serta dukungan pemangku kepentingan berupa pemenuhan sarana prasarana, dan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pihak manajemen agar tercapai keselamatan pasien yang sedang dirawat di rumah sakit.
2. Pengaruh dukungan pemangku kepentingan sangat kuat dibandingkan dengan sikap tenaga kesehatan tentang upaya pencegahan infeksi daerah operasi dan kebijakan keselamatan pasien terhadap promosi kesehatan di rumah sakit hal ini di karenakan program-program keselamatan pasien (*patient safety*) sudah berjalan dengan baik.
3. Kompentensi petugas kesehatan merupakan modal utama dalam melakukan upaya pencegahan infeksi daerah operasi di rumah sakit sehingga variabel persepsi dan sikap tentang upaya pencegahan infeksi daerah operasi, kebijakan keselamatan pasien serta dukungan pemangku kepentingan semua semua berpengaruh terhadap kompetensi dari petugas kesehatan.
4. Faktor sikap terhadap upaya pencegahan infeksi daerah operasi, kebijakan keselamatan pasien, dukungan pemangku kepentingan, dan kompetensi tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan infeksi daerah operasi berpengaruh terhadap kepatuhan tenaga kesehatan untuk mencegah infeksi daerah operasi.
5. Kepatuhan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap penurunan kasus infeksi daerah operasi. Seorang petugas kesehatan pada saat melakukan tindakan operasi mematuhi aturan-aturan yang ada dalam proses operasi baik yang *commit to user*.

menyangkut pre, intra dan post operasi, apabila pasien tidak terkena infeksi di rumah sakit otomatis kasus infeksi daerah operasi yang terjadi di rumah sakit.

6. Penurunan kasus infeksi daerah operasi berpengaruh terhadap penurunan biaya perawatan yang dikeluarkan pasien. Hal tersebut terbukti membawa manfaat baik dalam manajemen RS PKU Muhammadiyah maupun terhadap pasien.
7. Rumusan model promosi kesehatan dalam upaya pencegahan infeksi daerah operasi yang baik dibentuk melalui variabel-variabel yang telah terbukti signifikan dari hasil analisis, dengan input, meliputi variabel persepsi tentang upaya pencegahan infeksi daerah operasi, sikap terhadap upaya pencegahan infeksi daerah operasi, kebijakan keselamatan pasien, dukungan pemangku kepentingan, dengan proses promosi kesehatan yang meliputi: *advocacy, empowering, social support* serta output kompetensi dan kepatuhan maka dampak dari model promosi kesehatan tersebut adalah terjadinya penurunan kasus sehingga dampaknya adalah penurunan biaya perawatan.

B. Implikasi

1. Implikasi praktis

Model promosi kesehatan dalam upaya pencegahan infeksi daerah operasi dengan pendekatan strategi promosi kesehatan berdasarkan WHO yang meliputi: *advocacy, empowering, social support* apabila dilaksanakan dengan variabel persepsi tentang upaya pencegahan infeksi daerah operasi, sikap terhadap upaya pencegahan infeksi daerah operasi, kebijakan keselamatan pasien, dukungan pemangku kepentingan, proses promosi kesehatan yang meliputi: *advocacy, empowering, social support*; kompetensi mampu menurunkan kasus terjadinya infeksi daerah operasi di rumah sakit.

2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menguatkan teori *The Health Education/Promotion Planning Model* dari Dignan (1992). Dignan membagi proses model tersebut menjadi 5 fase yaitu analisa masalah (*community analysis*), penilaian target (*targeted assessment*), pengembangan program (*program plan development*),

implementasi (*implementation*) dan evalusai (*evaluation*). Untuk memperjelas hasil promosi yang dilakukan pada rumusan model penelitian ini membagi menjadi 4 tahap yaitu *input*, proses, *output* dan *outcome*. Dalam proses promosi kesehatan yang dilakukan untuk pencegahan infeksi daerah operasi diperjelas pula sasarnya dengan menambahkan indikator advokasi ditujukan kepada organisasi profesi seperti IDI (Ikatan Dokter Indonesia), PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia), IKABI (Ikatan Ahli Bedah Indonesia) dan tim pengendalian rumah sakit (PPI RS); *empowerment* ditujukan kepada tenaga kesehatan; dan *social support* ditujukan terhadap manajemen rumah sakit pada proses promosi kesehatan yang dilakukan untuk pencegahan infeksi daerah operasi. Dengan demikian sasaran promosi kesehatan dalam upaya pencegahan infeksi daerah operasi lebih jelas.

3. Implikasi Metodologis

Pelaksanaan promosi kesehatan untuk pencegahan infeksi daerah operasi dengan variabel persepsi tentang upaya pencegahan infeksi daerah operasi, sikap terhadap upaya pencegahan infeksi daerah operasi, kebijakan keselamatan pasien, dukungan pemangku kepentingan, proses promosi kesehatan, kompetensi secara bersama-sama dapat dilaksanakan mengingat selama ini promosi yang dilakukan hanya cuci tangan.

Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dengan yaitu menggunakan metode survei dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian petugas kesehatan yang meliputi dokter perawat, bagian sanitasi dan bagian yang terkait dengan pengendalian infeksi. Secara metodologis diperkirakan ada variabel yang dapat mendukung upaya pencegahan infeksi daerah operasi yang lengkap dan komprehensif.

C. Saran

Dengan melihat kondisi yang ada di atas maka penulis menyarankan :

1. Bagi dinas kesehatan model ini bisa dijadikan referensi untuk menyusun model promosi kesehatan dalam upaya pencegahan infeksi luka operasi di rumah sakit.
2. Organisasi profesi diberi peran yang optimal dalam upaya pencegahan infeksi daerah operasi agar mereka lebih berdaya dalam penanganan infeks (IDI, PPNI, IBI, dan lainnya)
3. Bagi *stakeholder* (pemerintah), hendaknya memback up program promosi kesehatan dalam upaya pencegahan infeksi daerah operasi dengan melalui monitoring dan evaluasi serta *key performance indicator* untuk IDO.
4. Bagi manajemen rumah sakit:
 - a. Meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam penanganan infeksi daerah operasi.
 - b. Memberikan dukungan dalam melengkapi sarana-prasarana terkait dengan pencegahan infeksi daerah operasi.
 - c. Lebih memberdayakan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan infeksi daerah operasi.
 - d. Mendisiplinkan tenaga kesehatan dalam kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri dan *hand hygiene*.
5. Memberikan *support* kepada organisasi profesi yang ada di rumah sakit untuk lebih berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mereka lebih berdaya dalam pencegahan infeksi daerah operasi.